

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu tempat berbagai entitas, terutama perusahaan dalam menjual saham dan obligasinya yang bertujuan agar dana yang diperoleh digunakan untuk tambahan modal atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal sangat berperan penting dalam kelangsungan perekonomian Indonesia. Selain itu pasar modal memiliki peran sebagai instrumen keuangan bagi perusahaan dan sebagai wahana investasi bagi masyarakat. Saat ini, sebagian besar perusahaan bergerak dalam kegiatan investasi. Perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan relatif stabil dalam kegiatan investasinya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang dan keberhasilan para pemegang saham atau investor (Putro, 2020).

Pasar modal sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah salah satu bursa efek yang menjadi patokan pasar modal Indonesia dengan emiten terbesarnya yaitu pada sektor manufaktur. Sektor manufaktur memainkan peran kunci sebagai penggerak pembangunan, karena sektor manufaktur memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan sektor lain karena modal yang tertanam sangat besar, kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dan kemampuannya menciptakan nilai tambah dari setiap input olahan atau bahan baku (Indrarini, 2019).

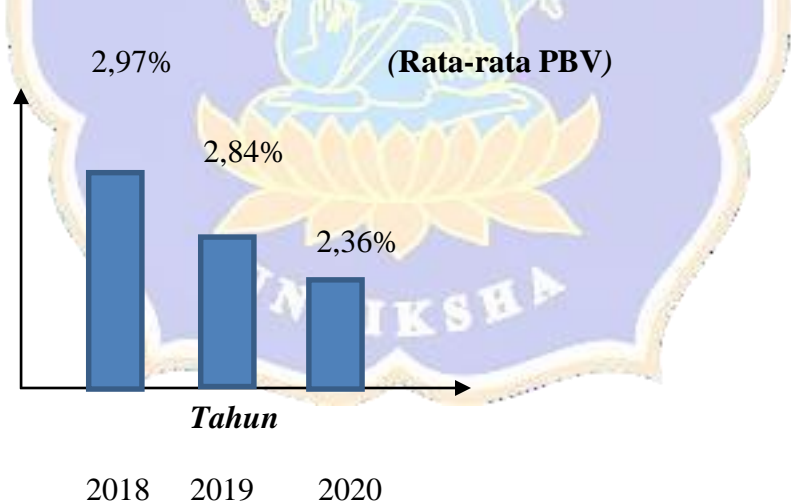
Menurut Nurul (2021), perkembangan bisnis saat ini khususnya di bidang perekonomian mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang berkembang pesat dalam bisnisnya dan memiliki nilai bisnis yang sangat tinggi yang ditunjukkan dengan tingkat harga saham. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan emiten utama dan aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan perusahaan non-manufaktur. Seiring berkembangnya perusahaan manufaktur, perusahaan dituntut agar meningkatkan laba untuk menjaga kelangsungan usaha dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pentingnya informasi kinerja bagi pengguna membuat setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan laba atau keuntungan. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27%.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai suatu perusahaan dapat mendatangkan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Berbagai tindakan yang diambil perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga saham (Mahayati *et al.*, 2021). Nilai perusahaan menggambarkan baik atau buruk manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Baik atau buruknya manajemen dalam mengelola aset perusahaan dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai

perusahaan (Nathanael dan Panggabean, 2020). Pada penelitian ini nilai perusahaan

diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar sahamnya tinggi. Apabila nilai pasar saham perusahaan rendah bisa jadi perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi (Manggale dan Widyawati, 2021).

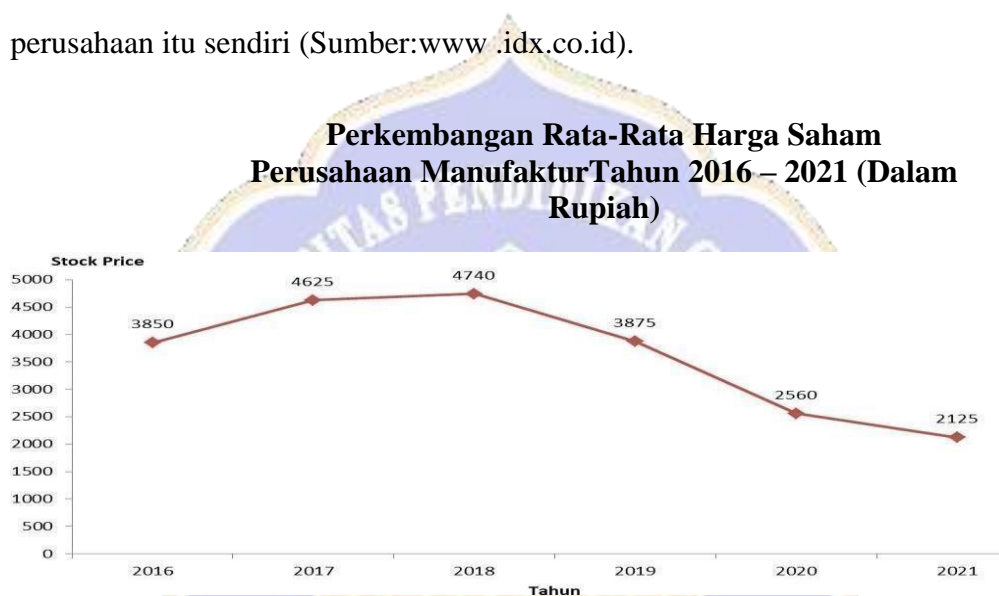
Nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik untuk dikaji karena nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Perusahaan berfokus pada aktivitas yang memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara keseluruhan, sedangkan dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mencapai kesuksesan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Setiawati dan Lim, 2015).



Gambar 1.1.
Grafik Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV)
(Sumber: [www .idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Menurut Ramdhani (2022) nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang diukur oleh rasio *Price to Book Value* (PBV) cenderung mengalami

penurunan. Pada tahun 2018, rata-rata PBV perusahaan manufaktur sebesar 2,97%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,13% pada tahun 2019 yakni menjadi 2,84%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020, rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 0,48% dibanding tahun 2019 lalu yakni menjadi 2,36%. Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dari perusahaan itu sendiri (Sumber: www.idx.co.id).



Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan
Manufaktur Tahun 2016 – 2021 (Dalam Rupiah)
(Sumber: *Factbook-Reporting* 2021)

Berdasarkan grafik di atas terjadi penurunan nilai rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, penurunan harga saham terjadi dari tahun 2019 sampai dengan akhir 2021. Fenomena tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai perusahaan sebagian besar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ketika harga saham terus mengalami penurunan nilai yang signifikan dalam jangka panjang, maka akan menciptakan kerugian bagi perusahaan, dimana

asumsinya pada saat terjadi penurunan harga saham menunjukkan pasar kurang berminat dengan prospek yang ditawarkan perusahaan, sehingga permasalahan yang muncul adalah sulit bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yang tentunya dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan skala produksinya (Imam ,2022).

Dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda negara di dunia, secara tidak langsung melemahkan sektor ekonomi di seluruh negara. Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya volume perdagangan serta harga yang berubah, tidak hanya berdampak pada pasar saham global, tetapi juga pasar saham Indonesia. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia ini telah membuat ekonomi bergejolak, bahkan memberikan dampak hampir di semua sektor industri di Indonesia. Dengan kondisi tersebut dikhawatirkan akan mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi serta penurunan perekonomian yang dapat menghambat perekonomian Indonesia. Pandemi Covid-19 telah memberikan gempuran telak bagi beberapa perusahaan di berbagai bidang industri, akibatnya kegiatan manufaktur dan perdagangan mengalami banyak kerusakan, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti. Dengan adanya wabah COVID-19 ini telah memukul berbagai bidang ekonomi seperti pasar modal. Pandemi virus korona (COVID-19) membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Harga saham suatu perusahaan yang tidak stabil kadang mengalami kenaikan atau penurunan dapat menentukan nilai perusahaan di mata investor. Isu mengenai naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi topik yang

menarik untuk didiskusikan karena berkaitan dengan fluktuasi nilai perusahaan. Menurut Kurniawati (2022), fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan sering berubah-ubah, meskipun tidak membuat kebijakan keuangan setiap saat. Kebijakan keuangan adalah dividen yang dibagikan setahun sekali, kegiatan investasi dan pembiayaan. Perubahan nilai perusahaan disebabkan oleh perubahan harga saham. Nilai perusahaan berubah disebabkan karena masuknya dana asing membanjiri pasar keuangan yang mendorong peningkatan harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang mengukur rata-rata dari seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG mengukur keseluruhan pergerakan harga saham yang ada di bursa efek Indonesia. Perkembangan ekonomi atau bisnis yang demikian membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan laba yang diperoleh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Persaingan bisnis saat ini memaksa setiap perusahaan melakukan perencanaan strategis yang baik untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan tercapai. Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan produksi serta menjadi tempat bagi semua faktor produksi. Mayoritas perusahaan tercatat di pemerintah sedangkan ada juga yang tidak terdaftar. Untuk perusahaan yang terdaftar di pemerintah (status perusahaan terdaftar resmi di pemerintah), yaitu perusahaan-perusahaan yang telah mencatatkan saham (go publik), dengan penataan pengelola yang profesional sehingga diharapkan efisiensi operasional perusahaan lebih terjamin, dapat bertahan dan cukup kuat bersaing di pasar domestik dan internasional.

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan keuangan yang paling penting. Menurut Sejati *et al.*, (2020) untuk setiap perusahaan, merupakan keputusan manajemen perusahaan untuk memutuskan berapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor sebagai dividen dan berapa banyak untuk diinvestasikan kembali dalam laba ditahan. Keputusan perusahaan ini disebut kebijakan dividen. Perusahaan sebaiknya berusaha membuat kebijakan dividen yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, karena salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Sembiring, 2018).

Pengumuman dividen adalah suatu informasi yang akan direspon positif oleh pasar oleh karena itu dalam pembayaran dividen harus diperhatikan. Semakin besar pembayaran dividen yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan harga saham di pasar akan naik, sehingga nilai perusahaan akan meningkat pula (Rafika dan Santoso, 2017). Menurut Ginting dan Munawarah (2019) keputusan untuk membagikan dividen seringkali menjadi masalah bagi perusahaan. Pembagian dividen merupakan alasan bagi investor untuk berinvestasi, di mana keuntungan tersebut merupakan pengembalian yang mereka dapatkan dari investasi di perusahaan. Investor bertujuan untuk meningkatkan kesejahterannya melalui pendapatan yang diperoleh dari pembagian dividen, sementara perusahaan berharap untuk tumbuh secara konsisten guna menjaga kelangsungan hidupnya dan memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Besarnya dividen yang

dibagikan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, karena investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*.

Perusahaan yang membagikan dividen dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi, karena investor cenderung menginginkan return yang stabil pada investasinya. Pemberian dividen oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham, harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Besarnya dividen yang dibagikan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen dan cenderung meningkatkan jumlahnya akan memberikan sinyal positif kepada investor (Kurnia,2019).

Hasil penelitian Astika,*et al* (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Selain itu hasil penelitian Anggraini,*et al* (2018),mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2018) menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.Selain itu terdapat hasil yang berbeda yang dikemukakan oleh Sucipto (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Azis (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel kebijakan

dividen dipilih karena dari kebijakan dividen tersebutlah akan mencirikan kinerja suatu perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga para calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Selain itu kebijakan dividen masih mengundang masalah perdebatan karena ada beberapa pendapat mengenai dividen. Pertama, pendapat yang mengatakan dividen dibagi sebesar-besarnya (*dividend relevant*); Kedua, kebijakan dividen tidak relevan; dan ketiga perusahaan membagi dividen sekecil mungkin, (Sriyono, 2019). Pembagian dividen inilah yang sangat menarik untuk diteliti, karena dalam penentuan besarnya dividen dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang akan dibagikan kepada pemegang saham diperlukan kebijakan-kebijakan tertentu dari pihak yang berkepentingan, yaitu manajemen perusahaan serta *stockholder* (pemegang saham) yang seringkali terdapat perbedaan kepentingan menyangkut hal pembagian dividen ini.

Faktor kedua yang bisa memengaruhi nilai suatu perusahaan adalah profitabilitas. Besarnya profitabilitas suatu perusahaan bisa memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, yang diukur dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor merespon secara positif dan nilai perusahaan meningkat (Erwanda, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang besar dapat berdampak pada nilai perusahaan karena dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Ketika investor tertarik untuk berinvestasi, maka harga saham

perusahaan akan meningkat. Profitabilitas dipilih sebagai variabel penelitian karena dianggap sebagai rasio yang dapat merepresentasikan berbagai rasio keuangan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan juga sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan.

Siregar,*et al.*,(2019) menjelaskan profitabilitas atau kemampuan untuk memperoleh keuntungan merupakan ukuran dalam bentuk persentase yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menciptakan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai penghitung profitabilitas. ROA adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. ROA memberikan gambaran profitabilitas perusahaan berdasarkan jumlah ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Rasio profitabilitas yang semakin meningkat akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astika,*et al* (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Anggraini,*et al* (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Sucipto (2018), menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil penelitian Purwitasari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hasil penelitian Suryawan (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitupula penelitian Siregar (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu terdapat hasil yang berbeda yang dikemukakan oleh Naulia, *et al* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Yuniastri (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti berapapun besar atau kecilnya perubahan profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih menjadi kecil sedangkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sangat besar.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan ialah harga saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi pada saat tertentu di bursa saham. Harga tersebut ditetapkan oleh para pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal (Kurnia, 2019). Banyak orang mengaitkan nilai perusahaan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat memaksimalkan keuntungan untuk para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Septiyuliana, 2016).

Menurut Kurnia (2019) ,Harga pasar sifatnya dapat berubah-ubah yang seperti halnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham pada dasarnya selalu mengalami fluktuasi tergantung dengan naik turunnya tingkat penawaran dan permintaan. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harganya akan naik, sebaliknya apabila banyak investor yang ingin melakukan penjualan saham maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Harga saham juga merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa denganmemaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan(Septiyuliana,2016).Untuk mencapai tujuan bisnisnya, perusahaan harus memenuhi kebutuhan keuangannya untuk memaksimalkan efisiensi operasinya. Kinerja yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham yang mencerminkan keberhasilan pemegang saham perusahaan. Perusahaan sering mengalami kekurangan modal, sehingga produksi barang atau jasa tidak optimal, sehingga perusahaan tidak dapat bersaing di pasar dan tumbuh lambat.Perusahaan memperoleh dana dari pihak internal dan juga pihak eksternal.Perusahaan memperoleh dana internal berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan dana eksternal berupa hutang dan ekuitas. Secara mendasar nilai suatu perusahaan bisa diukur dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan tersebut, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan total penilaian investor terhadap setiap saham yang dimiliki.

Pandangan investor mengenai prestasi perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan harga saham mengindikasikan kinerja dan prospek perusahaan yang positif di masa yang akan datang. Memperoleh keuntungan yang lebih besar dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yang berkaitan dengan meningkatkan keuntungan pemegang saham, sehingga tujuan ini menjadi kriteria penting untuk menjaga keberhasilan perusahaan. Harga saham menjadi salah satu faktor penentu nilai suatu perusahaan (Wiyono dan Kusuma, 2017).

Hasil penelitian Kurnia (2019) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba dengan jumlah besar dan dapat menentukan harga saham yang dapat dipertimbangkan oleh investor, sehingga peningkatan investor untuk pembelian saham juga mempengaruhi laba. Laba yang besar membuat tingginya harga saham yang mengakibatkan nilai perusahaan naik. Harga pasar sifatnya dapat berubah-ubah yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Harga saham selalu mengalami fluktuasi tergantung dengan naik turunnya tingkat penawaran dan permintaan. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka harganya akan naik, sebaliknya apabila banyak investor yang ingin melakukan penjualan saham maka akan berdampak pada penurunan harga saham.

Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi sampel. Sebagai sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi, perusahaan manufaktur mencerminkan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, perusahaan manufaktur merupakan

sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Selain itu perusahaan manufaktur dapat dikatakan sebagai pendorong perekonomian suatu negara karena dapat memberikan efek yang luas bagi sektor industri yang memproduksi produk sehari-hari dalam skala yang besar. Sehingga tidak menutup kemungkinan negara Indonesia akan dilirik dan diminati oleh negara asing dalam hal berinvestasi. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak di dalamnya, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan bahan mentah yang siap disajikan dengan barang jadi oleh perusahaan manufaktur. Maka tak heran jika perusahaan manufaktur di Indonesia sangat menguntungkan pada tiap bidangnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian kembali. Selanjutnya kebaruan dalam riset ini ialah pada variabel harga saham karena masih jarang penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel harga saham. Penelitian ini mencoba untuk membuktikan pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan. Selain itu kebaruan dari riset ini terletak pada tahun penelitiannya. Harga saham menjadi bukti keberhasilan pengelolaan perusahaan. Kenaikan harga saham juga mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Setiap perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya, perusahaan dengan harga saham yang lebih mahal dapat dikatakan

lebih baik daripada perusahaan dengan harga saham yang lebih murah (Sahroni *et al*,2017).

Sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu hanya menguji variabel harga saham pada satu sektor perusahaan manufaktur. Namun, penelitian ini lebih luas dan tidak hanya membatasi pada satu sektor perusahaan manufaktur saja. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara menyeluruh, tidak hanya dari satu sektor saja. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah peran dari subjek-subjek yang diteliti masih dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak. Meskipun sebelumnya sudah ada penelitian mengenai harga saham, namun hasil dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka dilakukan pengkajian ulang mengenai variabel harga saham.

Saat ini berinvestasi saham masih menjadi favorit para investor, karena saham dapat menawarkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya, *return* tersebut dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dengan imbal hasil yang tinggi, saham juga memiliki resiko yang lebih tinggi dari investasi lainnya dikarenakan perubahan harga saham yang tidak stabil atau sangat cepat berubah di pasar saham. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi (Maulana,2020). Harga Saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Semakin tinggi Harga Saham, maka semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019 – 2021).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam perusahaan manufaktur, manajemen perusahaan perlu lebih meningkatkan lagi dan memperhatikan beberapa variabel seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan akan menjadi standar bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
2. Keputusan pembagian dividen untuk menyeimbangkan laba harus diperhatikan agar dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.
3. Pihak manajemen perusahaan diharapkan terus meningkatkan profitabilitas dan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya.
4. Agar penelitian selanjutnya lebih akurat, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Terdapat banyak variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang perlu

dipertimbangkan. Selain itu, periode pengamatan yang lebih lama dan sampel perusahaan yang lebih luas harus dipertimbangkan untuk mencakup perusahaan yang terdaftar di Indonesia secara lebih representatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan. Penelitian ini lebih memfokuskan pada topik tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur?
3. Apakah harga saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur?
4. Apakah kebijakan dividen, profitabilitas, harga saham secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur
3. Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen,profitabilitas,harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham terhadap nilai perusahaan. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas pandangan teoritis tentang variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penelitian selanjutnya

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan yang menentukan kebijakan dividen perusahaan.

- b. Bagi Bursa Efek Indonesia dan Analis Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang perlu diperhatikan oleh para analis pasar saham dan pasar modal Indonesia dalam memberikan rekomendasi kepada calon investor untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi manajemen mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

